

PEMBELAJARAN PENGENALAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK KRISTEN IMMANUEL II

Aquilina Prily Janet, Fadillah, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan
Pontianak

Email: janetparalambano@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Alat pengumpul data panduan wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dokumen. Subjek penelitian guru bahasa Inggris kelas A dan anak kelompok A sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan: (1) dalam perencanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris terdapat *theme, indicators, main activity, things to do, supporting visual, notes*. (2) guru telah melaksanakan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris sesuai dengan RPPH, (3) faktor pendukung pembelajaran pengenalan bahasa Inggris adalah ketersediaan media pembelajaran pengenalan bahasa Inggris yang disediakan oleh lembaga dan guru. (4) faktor penghambat pembelajaran pengenalan bahasa Inggris adalah dikarenakan bahasa Inggris bukan bahasa utama yang digunakan anak-anak (5) Guru mengamati proses pembelajaran dan menilai pekerjaan anak sebagai evaluasi.

Kata Kunci: Pembelajaran bahasa Inggris, pengenalan bahasa Inggris, anak usia dini

Abstract: *This study aimed to describe the introduction of English language learning. This research uses descriptive method kualitatif. Collecting data using observation, interviews, documentation. Data collector interview guides, observation guidelines, field notes, documents. Subject study A group of English teachers and children A group of 25 people. The results showed: (1) in lesson planning the introduction of English have a theme, indicators, main activity, things to do, supporting visuals, notes. (2) teachers have been implementing learning English language recognition in accordance with RPPH, (3) factors supporting the introduction of English language learning is the availability of instructional media introduction of the English language provided by the institution and the teacher. (4) factors inhibiting the introduction of learning English because English is not the primary language used by children (5) Teachers observe and assess the learning process as a child job evaluation.*

Keywords: *Learning English, the introduction of the English language , early childhood*

Bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan pada masa bayi dan anak-anak. Menguasai bahasa memungkinkan anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional, yang mana pada tahap ini anak mulai mengembangkan kemampuan

berbahasanya. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini meliputi 2 tahapan yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing). Bahasa pertama sering disebut juga bahasa ibu, karena anak pertama kali berinteraksi dan belajar dengan ibu (bahasa yang dipakai dalam keluarga). Sedangkan bahasa kedua adalah bahasa anak yang diperoleh setelah bahasa pertama. Bahasa kedua anak di Indonesia pada umumnya bahasa Indonesia dan asing (bahasa Inggris).

Menurut Lenneberg (1967:116) dalam tulisan Eryani (2014) mengatakan “*There was a neurologically based ‘critical period’, which complete mastery of language, but it is no longer possible, because it will end around the onset of puberty. That is why learning english as the second language must be started early*”. Maksudnya individu memiliki masa penting (periode sensitif) untuk dapat dengan mudah dan cepat menguasai bahasa, yang disebut dengan “*critical period*” pada saat individu tersebut belum memasuki masa pubertas. Ketika masa pubertas itu datang maka “*critical period*” memudar dan akan banyak kendala yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal, terutama dalam menguasai *pronunciation* atau pelafalan. Oleh karena itu mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sangat penting diajarkan dari sejak dini. Disebutkan bahwa perlu bagi guru dan orang tua menyadari pentingnya anak mengembangkan fleksibilitas linguistik agar mampu memahami dan menggunakan tidak hanya bahasa yang digunakan di dalam rumah dan komunitasnya tetapi juga memahami bentuk bahasa Inggris yang digunakan dalam kondisi sosial yang lain (Delpit, 1995) dalam Beverly Otto (2015:81).

Guru memegang peran penting dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak di kelas. Dalam mengenalkan bahasa Inggris guru dapat memberikan aktivitas gerak dan kinestetik seperti memainkan permainan yang menggunakan bahasa Inggris, melakonkan cerita, dan membantu pekerjaan di kelas. Ajarkan kosakata dan frasa sehari-hari, serta menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris anak. Masukkan budaya anak dalam aktivitas anak, seperti pada saat tema “aku” guru dapat mengenalkan identitas budaya anak yang unik (Morrison dalam Suci Romadhona dan Apri Widiatuti, 2012:226-227).

Masitoh dalam Siti Aisyah, dkk (2008:1.3) mengemukakan, “Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan konkret dengan berorientasi bermain.” Disebutkan bahwa pembelajaran anak usia dini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak (Siti Aisyah, dkk. 2008:1.4). Sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu “Bermain Sambil Belajar”, pembelajaran pengenalan bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak juga harus disajikan dengan bermain, menyenangkan, serta menggunakan media yang menarik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, pembelajaran pengenalan bahasa Inggris di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya telah direncanakan sebaik mungkin berdasarkan tema pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan dilakukan sebaik mungkin sesuai tahap pembelajaran. Hanya saja guru sering melewatkan menyampaikan tema pembelajaran pada anak dan guru tidak melakukan apersepsi

terlebih dahulu agar anak mengerti tentang tema yang dikembangkan pada hari tersebut, dan saat pembelajaran selesai guru tidak ada mengevaluasi pembelajaran bersama anak-anak, guru hanya mencatat evaluasi pembelajaran di RPPH. Peneliti melihat guru pada saat pembelajaran pengenalan bahasa Inggris banyak menggunakan buku teks sebagai bahan ajarnya dan dilengkapi dengan lembar kerja anak. Strategi guru dalam mengajar selalu menggunakan metode bercakap-cakap, pemberian tugas, demonstrasi dan bernyanyi. Sedangkan untuk medianya, guru menggunakan media kartu kata bergambar, mainan anak-anak, serta benda nyata yang ada didalam kelas.

Bahasa adalah alat berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa kita dapat memahami pikiran dan perasaan, serta berkomunikasi. Bloom & Lahey (dalam Sadjaah 2005:116) mendefinisikan, "Bahasa merupakan suatu kode dimana gagasan/ide tentang dunia/lingkungan diwakili oleh seperangkat lambang yang telah disepakati bersama untuk melangsungkan komunikasi." Bahasa sebagai suatu interaksi yang mewakili setiap gagasan yang telah terpikirkan dan menghasilkan konsep untuk disampaikan. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kematangan organ-organ tubuh diri dan lingkungan budaya. Pola perkembangan bahasa biasanya sesuai pola perkembangan intelektual. Syaodiah (dalam Ahmad Susanto, 2011:73) menyatakan bahwa, "Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban." Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial.

Bahasa berfungsi sebagai sarana berkomunikasi antar manusia. Pada anak usia dini bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya yang sedang pesat dan fundamental. Gardner (dalam Ahmad Susanto 2011:81) berpendapat, "Fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak." Rombepajung 1988:25 menjelaskan bahwa "Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran." Belajar bahasa adalah proses penguasaan bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua, serta bahasa asing yang tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Krashen (1981) dalam (Pranowo, 2014:27) menyatakan, "Penguasaan bahasa meliputi penguasaan secara alamiah (*acquisition*) maupun secara formal (*learning*)." Kedua proses tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa proses alamiah maupun proses secara formal sedikit banyak akan mempertimbangkan aspek psikologi bagi pembelajarannya".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya". Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada

anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kristen Immanuel II Sungai Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris kelompok A dan anak kelompok A yang berjumlah 25 orang.

Adapun teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Teknik observasi dengan panduan observasi yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kristen Immanuel II Sungai Raya. Panduan observasi yang digunakan peneliti yaitu berupa daftar pengamatan secara langsung kepada sumber data penelitian. Panduan observasi juga dilengkapi dengan catatan lapangan. Catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan catatan secara tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dipikirkan serta yang dialami peneliti pada saat melaksanakan penelitian dalam rangka pengumpulan data serta refleksi terhadap data dalam penelitian ini. 2. Teknik wawancara merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan untuk mengadakan wawancara sebagai alat untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran pengenalan bahasa Inggris. 3. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data yang berupa arsip dokumen serta foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kristen Immanuel II Sungai Raya.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. 1. Pengumpulan data mengenai pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A TK Kristen Immanuel II Sungai Raya. 2. Reduksi data setelah data terkumpul, data tersebut dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. 3. Penyajian data menyusun informasi yang telah ada sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman dalam Tjetjep Rohendi Rohadi, 1992:17). 4. Penarikan kesimpulan adalah bagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kristen Immanuel II Sungai Raya. Proses pengecekan data menggunakan triangulasi dan *member check*. Sugiono (2014:330) menyatakan, "Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Trianto (2011:295) menyatakan, "*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya."

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian bahasa Inggris berdasarkan tema dan mengacu pada kurikulum 2013 yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Guru membuat perencanaan pembelajaran dihari jumat sebelum pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan. Dalam membuat perencanaan pembelajaran bahasa Inggris guru akan berdiskusi dengan teman sejawat mengenai media, bahan ajar dan strategi pembelajaran bahasa Inggris.

Data hasil observasi diperoleh bahwa setiap hari jumat setelah kegiatan pembelajaran selesai guru-guru akan berkumpul di sebuah ruangan untuk membuat perencanaan pembelajaran bersama-sama. Berdasarkan hasil dokumentasi data RPPH ditemukan bahwa guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang meliputi *theme, indicator, main activity, things to do, supporting visuals*, dan *notes*. Pada setiap aspek dalam RPPH tersebut guru merencanakan kemampuan yang akan dicapai anak dalam pembelajaran, bahan ajar atau materi yang akan disampaikan pada anak, bentuk kegiatan atau strategi guru menyampaikan pembelajaran, media yang dipakai untuk mendukung pembelajaran dan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran guru menyiapkan kolom *notes* yang nantinya akan dicatat bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk perbaikan perencanaan selanjutnya, serta hasil pembelajaran yang telah dicapai anak.

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Data hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru melaksanakan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tema. Misalnya tema *thing's in the kitchen* guru menggunakan mainan peralatan dapur. Menggunakan kartu kata bergambar dan benda-benda di kelas serta video untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris yang agak rumit. Selain itu guru juga menggunakan metode bernyanyi, bermain, pemberian tugas, demonstrasi serta bercakap-cakap. Agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran guru mengambil perhatian anak terlebih dahulu, mengajak anak bernyanyi sebelum belajar.

Dari data hasil observasi diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A sudah sesuai dengan apa yang di rancang dalam RPPH. Guru memulai pembelajaran dengan mengecek keadaan anak apakah sudah siap menerima pembelajaran atau belum, jika belum guru akan menarik perhatian anak dengan bernyanyi terlebih dahulu sebagai pembuka pembelajaran dan menyiapkan posisi duduk anak agar tenang dan bisa menerima pembelajaran dengan baik. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa anak-anak "*good morning children, how are you*", kemudian menyampaikan tema pembelajaran yang akan dikenalkan pada anak di hari tersebut.

Diawal kegiatan guru akan mengenalkan bahasa Inggris dengan pelafalan kosakata berdasarkan tema pembelajaran di dukung dengan media kartu kata

bergambar, benda nyata dan jika memungkinkan guru menggambar di papan tulis. Guru melaksanakan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap dengan anak mengenai kosakata yang dikenalkan, guru mengucapkan kosakata bahasa Inggris dan setelah mendengarkan guru anak-anak mengikuti ucapan guru. Jika dalam pengucapannya anak-anak masih keliru, guru akan memperbaiki pengucapan anak dan mengulang-ulang mengucapkan kosakata bahasa Inggris bersama anak-anak. Setelah guru dan anak melafalkan kosakata bahasa Inggris, kemudian guru memberikan anak-anak tugas, sebelumnya guru telah menjelaskan cara pengerjaan tugas yang benar kepada anak-anak, setelah itu guru membagikan lembar kerja atau buku teks yang akan digunakan anak-anak untuk mengerjakan tugas. Dalam pemberian tugas guru selalu mendampingi anak-anak mengerjakan pekerjaannya sambil mencontohkan di depan kelas kepada anak-anak cara mengerjakan tugas yang benar agar anak-anak dapat mengikuti dan mengerjakan tugas sesuai dengan yang diharapkan. Setelah selesai mengerjakan tugas guru meminta anak-anak mengumpulkan tugasnya di depan kelas. Pelaksanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris ini jarang ditutup dan disimpulkan oleh guru karena keterbatasan waktu dan juga karena anak-anak langsung melanjutkan pembelajaran dengan guru bahasa Indonesia atau bahasa Mandarin.

Faktor pendukung dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Data hasil wawancara diperoleh informasi bahwa faktor pendukung pembelajaran pengenalan bahasa Inggris di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah fasilitas yang digunakan dalam belajar, media pembelajaran yang menarik kemudian bahan ajar yang sesuai dengan anak usia dini. Untuk mendukung pembelajaran pengenalan bahasa Inggris guru menggunakan buku teks dan ditambahkan dengan lembar kerja anak.

Dari data hasil observasi diperoleh bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II adalah guru telah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan anak usia dini. Guru menggunakan media yang menarik untuk anak dalam mengenalkan bahasa Inggris. Media yang sering guru gunakan adalah kartu kata bergambar untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat tema *bedroom* misalnya untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris *bedroom* guru membuat kartu kata bergambar benda-benda yang ada didalam kamar tidur (*bedroom*). Guru menggunakan mainan masak-masak anak untuk mengenalkan kosakata benda yang ada di dapur (*kitchen*). Guru juga menggunakan benda-benda nyata yang ada dikelas dan menggambar di papan tulis agar anak lebih mudah mengenal kosakata bahasa Inggris. Guru memperhatikan tingkat kesulitan kosakata yang dikenalkan apakah kosakata tersebut rumit dan panjang agar anak dapat menerimanya dengan baik. Jika kosakata yang dikenalkan rumit dan panjang maka guru hanya mengenalkan sedikit kosakata saja dalam pembelajaran dan guru akan sering mengulang-ulang kosakata tersebut sampai anak mampu mengucapkannya dengan benar. Guru membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam selamat pagi dengan bahasa Inggris, berdoa menggunakan bahasa Inggris, dan izin ke toilet dengan bahasa Inggris. Selain itu

guru menyiapkan lembar kerja sederhana untuk mendukung proses pembelajaran pengenalan bahasa Inggris.

Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa faktor penghambat pembelajaran pengenalan bahasa Inggris adalah rata-rata anak-anak pertama kali berbahasa Inggris saat masuk TK. Bahasa Inggris bukan bahasa yang dipakai anak untuk berkomunikasi sehari-hari, jadi diawal kegiatan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris anak-anak belum dapat menerima materi (kosakata bahasa Inggris). Kadang tujuan pembelajaran bahasa Inggris tidak tercapai. Pada saat pembelajaran pengenalan bahasa Inggris guru sering menggunakan bahasa Indonesia untuk menerjemahkan bahasa Inggris yang tidak dimengerti oleh anak.

Data hasil observasi diperoleh hasil bahwa faktor penghambat pembelajaran pengenalan bahasa Inggris adalah disebabkan anak-anak telah memperoleh dan menguasai bahasa ibunya. Bahasa Inggris ini bukan bahasa utama yang digunakan oleh anak-anak hal ini tampak ketika pembelajaran bahasa Inggris anak-anak lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan guru. Selain itu juga guru dalam melaksanakan pembelajaran pun masih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya karena ketidapahaman anak akan bahasa Inggris jika di gunakan secara penuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu alokasi waktu yang hanya tiga puluh lima menit membuat guru terlihat tergesa-gesa mengenalkan kosakata bahasa Inggris, guru tidak mengetes satu-persatu anak-anak sudah sejauh mana ia mengingat kosakata bahasa Inggris yang telah dikenalkan guru hanya menilai dengan cara melihat anak yang sudah bisa menjawab atau ingat kosakata bahasa Inggris saat guru bertanya disela-sela pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru melakukan evaluasi untuk memperbaiki cara mengajarnya. Untuk proses pembelajaran guru akan mengevaluasi bagaimana suatu metode yang dipakai dalam pembelajaran apakah sudah bisa membuat anak-anak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran atau belum. Jika belum maka guru akan mengganti metode mengajarnya dengan yang lain yang dapat lebih membuat anak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Inggris guru membuat catatan evaluasi di RPPH untuk menilai apakah pembelajaran pengenalan bahasa Inggris sudah berjalan dengan baik atau belum.

Data hasil observasi diperoleh hasil tentang evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yaitu setiap hari setelah pembelajaran selesai guru akan langsung mencatat bagaimana proses pembelajaran hari ini, apakah sudah terlaksana dengan baik. Guru juga mencatat nama-nama anak yang telah mampu mengenal bahasa Inggris seperti anak sudah mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang sudah dikenalkan guru berdasarkan tema. Guru menilai hasil kerja anak yang diberikan dalam buku teks dan lembar kerja serta hasil karya yang dibuat oleh anak selama pembelajaran bahasa Inggris.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Sebelum pembelajaran pengenalan bahasa Inggris dilaksanakan guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Kadir dan Hanun Asrohah (2014:157) menyatakan, “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.” Berdasarkan temuan penelitian pembelajaran pengenalan bahasa Inggris yang di laksanakan di TK Kristen Immanuel II menggunakan pembelajaran tematik yang diselaraskan dengan kurikulum 2013.

Dalam merencanakan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting. Guru perlu mempertimbangkan pengalaman belajar seperti apa yang ingin diberikan pada anak. Selain itu guru juga perlu memperhatikan setiap aspek perkembangan anak, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai maka terlebih dahulu guru harus melihat kebutuhan anak akan bahasa Inggris, apa saja kosakata bahasa Inggris yang dapat dikenal anak dengan mudah dan sesuai dengan anak usia dini, serta dekat dengan anak. Hal ini disebabkan karena pengajaran bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah dalam struktur atau tata bahasa, pelafalan, ejaan, tekanan atau intonasi, kosakata, dan kultur. Maka guru bahasa Inggris perlu menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas agar lebih mudah dipahami anak (Kasihani K.E Suyanto, 2009:31).

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut hukum belajar Thorndike belajar akan terjadi bila ada kesiapan pada diri anak (Muhammad Yaumi, 2013:29). Setelah anak siap guru akan melanjutkan pembelajaran dengan mengenalkan kosakata bahasa Inggris secara berulang-ulang. Dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak guru menggunakan media kartu kata bergambar. Guru meminta anak-anak untuk menirukan kata yang diucapkan. Disebutkan bahwa teknik *listen and repeat* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, dalam teknik ini guru mengucapkan sesuatu dan anak mendengarkan. Setelah guru mengucapkan kosakata anak diminta mengulang apa yang diucapkan oleh guru. Teknik *listen and repeat* dapat dilengkapi dengan alat bantu *flashcard* atau kartu kata bergambar untuk mengenalkan kosakata baru (Kasihani K.E Suyanto, 2009:88). Disamping itu guru juga bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kosakata yang dikenalkan pada hari tersebut. Disebutkan bahwa melalui kegiatan bercakap-cakap dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, serta memperluas pengetahuan, wawasan dan perbendaharaan kata (Novan Ardy Wiyani & Barnawi, 2014:141). Untuk membuat anak-anak lebih mengingat kosakata yang guru kenalkan, guru mengajak anak-anak bernyanyi. Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2014:131) “Melalui kegiatan bernyanyi, suasana

pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih cepat diterima dan diserap anak.” Untuk melengkapi kegiatan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris guru memberikan tugas kepada anak-anak baik dari buku teks, buku tugas anak, dan guru membuat lembar kerja anak. Mukhtar Latif, dkk 2013:114 “ Tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada anak berfungsi memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk (aturan) yang telah diberikan guru sebelumnya sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai tuntas.”

Faktor pendukung dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Faktor-faktor yang mendukung guru di kelompok A dalam melaksanakan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah pihak lembaga menyediakan fasilitas yang dapat guru gunakan sewaktu-waktu untuk membuat media pembelajaran bahasa Inggris. Seperti fasilitas internet yang bisa guru gunakan untuk mengakses media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu menyederhanakan proses pembelajaran bahasa dan penyempurnaannya, mengurangi bahasa ibu atau bahasa pertama, membangkitkan motivasi atau minat belajar anak, menjelaskan konsep baru agar anak dapat memahami tanpa kesulitan dan salah pengertian, menyamakan persepsi jika terdapat arti ganda dalam konsep yang dikenalkan pada anak, meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif (Kasihani K.E Suyanto, 2009:101) Selain itu antusias anak-anak saat pembelajaran bahasa Inggris sangat bagus, anak-anak bersemangat untuk belajar bahasa Inggris. Setiap anak mempunyai buku teks untuk mengerjakan tugas bahasa Inggris dan tak jarang juga guru menggunakan lembar kerja anak agar anak dapat bekerja secara mandiri dan aktif dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris. Disebutkan bahwa lembar kerja merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan terprogram yang telah guru sediakan. Lembar kerja anak merupakan alat belajar yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak secara aktif (Trianto, 2011:243).

Faktor penghambat dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Disebutkan bahwa anak usia dini yang belajar bahasa Inggris dikelompokkan dalam kategori *very young learners* (Kasihani K.E Suyanto, 2009:15). Dalam pembelajaran bahasa Inggris kematangan siswa belajar sangat bervariasi. Ada anak yang motivasi belajarnya sangat tinggi dan berkembang lebih cepat, ada juga yang perkembangannya perlahan secara bertahap dan motivasi belajarnya rendah sehingga lebih lambat dalam penerimaan belajarnya. Selain itu guru juga masih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Hal ini dikarenakan anak-anak yang masih banyak yang belum mengerti dengan bahasa Inggris. Jadi agar anak-anak mudah

mengerti perintah guru yang digunakan dalam bahasa Inggris guru menerjemahkannya ke bahasa Indonesia.

Evaluasi pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya

Pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak selalu benar dari sebab itu memerlukan evaluasi untuk melihat letak kesalahan agar bisa diperbaiki. Evaluasi pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A adalah guru menilai perolehan bahasa Inggris anak, apakah anak sudah dapat mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang guru kenalkan dan mengetahui arti kosakata bahasa Inggris tersebut dalam bahasa Indonesia. Selain itu guru juga turut menilai hasil pekerjaan anak dalam belajar bahasa Inggris. Dan guru akan menilai apakah pembelajaran hari ini sudah dapat dilaksanakan dengan baik atau belum, untuk dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Helmiati (2013:14) mengemukakan “Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.” Menurut Zainul dan Nasution dalam (Muhammad Yaumi, 2013:295) “Evaluasi dipandang sebagai suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrument tes maupun nontes.” Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar anak-anak dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mengetahui proses pembelajaran. Bentuk evaluasi yang guru lakukan di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah menggunakan metode nontes. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan. Guru membuat catatan hasil percakapan dan observasi selama kegiatan pembelajaran di *notes* pada RPPH. Serta mengumpulkan hasil pekerjaan anak sebagai portofolio.

Menurut Helmiati (2013: 14) “Evaluasi dilaksanakan berpedoman pada tujuan dan materi pembelajaran untuk menetapkan tingkat keberhasilan.” Dalam evaluasi pembelajaran pengenalan bahasa Inggris di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya guru menilai keberhasilan anak mengenal bahasa Inggris dengan banyaknya anak yang telah mampu melafalkan kosakata bahasa Inggris yang dikenalkan dan mengetahui arti kosakata tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa secara umum bahwa: Pembelajaran pengenalan bahasa Inggris di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak berdasarkan tema pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan secara khusus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya belum cukup baik. Masih terdapat kekurangan, karena dalam RPPH tidak mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta tidak terdapat waktu atau lamanya pembelajaran akan dilaksanakan. Dalam RPPH yang dibuat oleh guru terdapat *theme, indicators, main activity, things to do, supporting visual, dan notes*. 2. Pelaksanaan

pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya sudah dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang dibuat. Namun guru tidak melaksanakan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran serta guru tidak melakukan kegiatan penutup sesuai dengan prosedur. Seperti menyimpulkan hasil pembelajaran, dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Faktor pendukung pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah ketersediaan media pembelajaran dan bahan ajar yang disediakan dari lembaga dan dibuat sendiri oleh guru. 4. Faktor penghambat pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah dikarenakan bahasa Inggris bukan merupakan bahasa utama yang digunakan oleh anak-anak maka guru terkadang kesulitan menyampaikan pembelajaran, dan membuat tujuan pembelajaran bahasa Inggris tidak tercapai. 5. Evaluasi pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok A di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya yang dilakukan guru belum cukup baik. Guru selalu melewatkan untuk melakukan kegiatan penutup bersama anak setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan adalah guru menilai bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru melakukan penilaian pada setiap pekerjaan anak, setelah itu guru akan mencatat hasil pengamatannya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kolom *notes* di RPPH.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut: 1. Dalam perencanaan pembelajaran guru diharapkan membuat rencana pembelajaran dengan lengkap sesuai dengan struktur kurikulum 2013 serta kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris. 2. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris, guru diharapkan dapat menghidupkan lagi suasana belajar. Misalnya dengan mengajak anak bermain tebak kata bahasa Inggris dan mencari kata bahasa Inggris untuk ditempelkan di gambar benda. 3. Kepada guru agar lebih memvariasikan lagi kegiatan, media dan metode dalam mengajar bahasa Inggris. 4. Guru lebih banyak mengulang-ulang dan sering mengingatkan kepada anak-anak mengenai kata bahasa Inggris yang telah dikenalkan. 5. Sebaiknya guru menuliskan instrumen evaluasi yang digunakan pada *notes* sebagai catatan evaluasi. Serta alangkah lebih baik guru dapat menghimpun jumlah kosakata yang telah diajarkan kepada anak untuk melihat seberapa banyak kosakata bahasa Inggris yang dikenalkan kepada anak. Diakhir semester guru dapat mengetes anak-anak tentang kosakata yang telah dikenalkan untuk mengetahui kosakata apa saja yang telah dikenal oleh anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. (2011). **Perkembangan Anak Usia Dini**. Jakarta:Prenada Media Group
- Eryani. (2014). **Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Total Physical Response Method pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Autumn di TK Town For Kids Pontianak**. Jurnal Pendidikan. Pontianak:Fkip Untan
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Helmiati. (2013). **Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar**. Yogyakarta:Aswaja Pressindo
- Kadir & Hanun Asrohah (2014). **Pembelajaran Tematik**. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Latif, Mukhtar, Dkk. (2013). **Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi**
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman. (1992). **Analisis Data Kualitatif**; (Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta:UI Press
- Morrison S George. (2012). **Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**(Suci Romadhona&Apri Widiatuti). Jakarta:PT.Indeks
- Otto Beverly. (2015). **Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**.edisi 3; (Tim Penerjemah Prenadamedia Group). Jakarta:Prenada Media Group
- Pranowo. (2014). **Teori Belajar Bahasa**. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Sadjaah Edja. (2005). **Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga**. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Siti Aisyah, dkk. (2008). **Pembelajaran Terpadu**. Jakarta:Universitas Terbuka
- Sugiono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D**. Bandung:Alfabeta
- Suyanto K.E Kasihani. (2009). *English for Young Learners*. Jakarta:Bumi Aksara
- Trianto. (2011). **Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI**. Jakarta:Kencana
- Wiyani Ardi Novan & Barnawi. (2014) **Format PAUD**. Jogjakarta:Ar-ruzz Media

Yaumi Muhammad. (2013) **Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group